

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU GURU SELAMA PROSES BELAJAR MENGAJAR  
PADA MASA PANDEMI DI SD NEGERI 72  
BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Prasyarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd.)



**Oleh**

Puji Dayati

NIM.1711240138

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 53848

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Puji Dayati

NIM : 1711240138

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Puji Dayati

NIM : 1711240138

Judul : **Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru**

**Selama Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Di SD Negeri**

**72 Bengkulu Selatan**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bengkulu, Agustus, 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Wiwinda, M.Ag

NIP.197606042001122004

Hamdan Efendi, M.Pd.I

NIDN.2012048802



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan”** yang disusun oleh: **Puji Dayati NIM.1711240138** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 13 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua  
**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**  
NIP.197005142000031004

Sekretaris  
**Hamdan Efendi, M.Pd.I**  
NIDN.2012048802

Penguji I  
**Dr. Drs. Husnul Bahri, M.Pd**  
NIP.196209051990021001

Penguji II  
**Hengki Satrisno, M.Pd.I**  
NIP.199001242015031005

Bengkulu, Agustus 2021  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



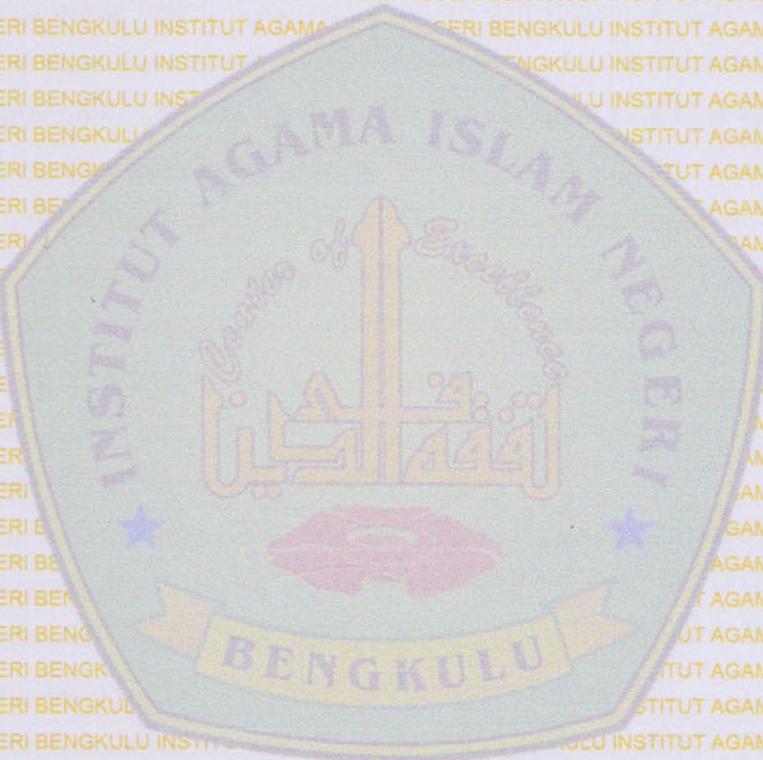
**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP.196903081996031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(Q.S. Ar-Ra'd 13: ayat 11)



## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

1. Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga mampu menyelesaikan karya yang luar biasa ini.
2. Kedua orang tuaku, Ayahanda Sarmudi dan Ibunda Sumarti yang senantiasa mendoakan dan menanti keberhasilanku serta selalu memberikan semangat dan membimbing anaknya menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara
3. Suamiku Gustiawan S.Th.I yang telah mencurahkan ketulusan cintanya hingga aku dapat kembali bangkit dari setiap liku kehidupan menuju Surga-Nya.
4. Nenekku Saerah dan saudaraku yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan sehingga aku bisa menyelesaikan study ini.
5. Guru-guruku dari SD, SMP dan SMK serta Dosen-dosenku di IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
6. Seluruh teman-temanku Ma'had IAIN Bengkulu, teman-temanku PGMI terkhusus lokal PGMI-D Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Angkatan 2017 yang selalu bersama-sama menjalani lika-liku selama perjuangan.
7. Seluruh teman KKN Kel. 27 IAIN Bengkulu, PPL di SD 99 Kota Bengkulu yang bersama-sama dalam pengabdian.
8. Kepala sekolah dan guru di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan yang telah memberi izin penelitian dan kerjasama yang baik.
9. Agama, Almamater, Bangsa dan Negaraku.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Puji Dayati

NIM : 1711240138

Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar Pada Masa pandemi di SD Negeri 72 Bengkulu adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, juni, 2021

Yang Menyatakan,



**Puji Dayati**

NIM. 1711240138

## ABSTRAK

Puji Dayati. NIM: 1711240138. Skripsi: “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Selama Proses Belajar mengajar Pada Masa pandemi Di Sd Negeri 72 bengkulu Selatan”, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Wiwinda, M.Ag 2. Hamdan Efendi, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama peoses belajar mengajar pada masa pandemi di Sekolah Dasar Negeri 72 Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menghasilkan data dieskriptif berupa kata-kata tulisan. Teknik ini dugunakan untuk mendapat gambaran dan penjelasan secara detail dan menyeluruh terhadap data-data yang ada. Dimana pengambilan data dilakukan dengan proses pendekatan terhadap subjek secara lebih mendalam, dibantu dengan tinjauan literature yang sudah ada sebelumnya. Adapun indekator mutu guru yaitu peningkatan kenerja guru, kedisiplinan guru dalam penerapan pembelajaran selama proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid- 19. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru sudah maksimal, dimana kepala sekolah telah menyediakan fasilitas pendidikan untuk guru dalam penerapan proses belajar daring, seperti tersedianya wifi dan perangkat komputer yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi covid-19, kepala sekolah mengikutsertakan guru untuk mengikuti berbagai kegiatan seminar dan pelatihan TIK untuk meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi covid-19, akan tetapi masih ada kendala yang di hadapi kepala sekolah dalam meningkatan mutu guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi, kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan kenerja guru, Oleh karena itu terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi seperti sulitnya jaringan internet, siswa tidak memiliki *gadged*, orang tua yang tidak paham teknologi.

Kata Kunci: Upaya kepala sekolah, Mutu Guru, dan pandemi covid-19

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahamat, nikmat, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU SELAMA PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MASA PANDEMI DI SD NEGERI 72 BENGKULU SELATAN”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat dan pengikutnya.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Sirajudin, M, Mag, M, H, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan peneliti dalam mencari pengalaman pada proses penyelesaian proposal ini.
2. Bapak Dr. Zubaidi, M. Ag, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan proposal ini.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan.
5. Ibu Wiwinda, M. Ag. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan proposal ini berlangsung dengan baik.
6. Hamdan Efendi, M. Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan proposal ini berlangsung dengan baik.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis. Akhir kata, semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca pada umumnya.

*Wassalmualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Bengkulu, Agustus 2021  
Penulis,

Puji Dayati  
1711240138

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK. ....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	11
1. Kepala Sekolah.....	11
a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	11
b. Peran Kepala Sekolah.....	13
c. Tugas Kepala Sekolah .....	15
2. Guru.....	16
a. Pengertian Guru Profesional.....	16
b. Tugas dan Peran Guru .....	18
c. Kompetensi Guru .....	25

3. Mutu Guru .....	27
a. Pengertian Mutu .....	27
b. Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Guru .....	31
c. Masa Pandemi Covid-19.....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	41
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pakta Temuan Penelitian .....	47
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	39
4.1 Daftar Guru SD Negeri 72 Bengkulu Selatan .....	50
4.2 Jumlah siswa SD Negeri 72 Bengkulu Selatan 2020-2021.....	51
4.3 Sarana dan prasarana SD Negeri 72 Bengkulu Selatan .....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran:

1. Nota Pembimbing
2. Pengesahan Pembimbing
3. Nota Penyeminar
4. Pengesahan Penyeminar
5. Daftar Hadir Seminar Proposal
6. SK Pembimbing
7. SK Izin Penelitian di SDN 65 Kota Bengkulu
8. SK Selesai Penelitian di SDN 65 Kota Bengkulu
9. Kartu Bimbingan Pembimbing 1 dan 2
10. Pedoman Wawancara
11. Hasil Wawancara
12. Daftar Guru SD Negeri 72 Bengkulu Selatan
13. Daftar siswa SD Negeri 72 Bengkulu Selatan 2020-2021
14. Daftar sarana dan prasarana SD Negeri 72 Bengkulu Selatan
15. Foto Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional.<sup>1</sup>

Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya terutama kualitas para gurunya. Guru merupakan pendidik, dituntut meningkatkan kualitas profesionalisme dalam mengemban berbagai tugas pokok yang harus dijalani, misalnya mendidik peserta didik, mengajar berbagai hal kepada peserta didik, membimbing siswa dalam proses pembelajaran, menilai, melatih, mengarahkan peserta didik, sampai mengevaluasi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Salah satu tugas guru yang perlu dipahami adalah tugas sebagai kepala sekolah.<sup>2</sup>

Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab IX Pasal 35 ayat 1, terdapat delapan komponen standar pendidikan Nasional, yaitu isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Kedelapan

---

<sup>1</sup>Akhmad Hidayatullah Al Arifin, *Implementasi Pendidikan Multikultur Dalam Praktis Pendidikan di Indonesia*, ( Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol. 1, No. 1. Juni 2012), hal. 73

<sup>2</sup>Aulia Nursyifa Dkk, *Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jurnal Loyalitas Sosial, Vol. 1, No.1. Maret 2019), hal. 2

komponen tersebut harus ditingkatkan secara berencana dan berkala supaya ada perubahan mendasar. Oleh karena itu, untuk mencapai kedelapan komponen pendidikan nasional yang demikian, maka kualitas proses pembelajaran di sekolah adalah sebagai penentu. Pembelajaran di sekolah akan berhasil apabila kepala sekolah mampu mengelola dan memimpin sekolah dengan baik. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah ditunjukkan dari kepemimpinan yang dimiliki dalam upaya mewujudkan sekolah sebagai wadah pembelajaran yang efektif dan efisien<sup>3</sup>

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.<sup>4</sup>

Akan tetapi dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang di sebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan

---

<sup>3</sup>Paningsat Siburian, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2018), hal. 67

<sup>4</sup>Aprida Pane Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Padang:Jurnal IAIN Padangsidempuan, 2017), hal. 334

covid-19 (Corona Virus diseases-19). Yang mulai mewabah 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Propinsi Hubei Tiongkok, dan penyebaran virus tersebut saat ini ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai wabah pandemi global. Ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan menjebak puluhan ribu orang meninggal dunia. Tercatat beberapa negara yang menjadi kasus tertinggi terpapar covid-19 yaitu Italia, Amerika Serikat, Tiongkok, Spanyol, dan Iran. Bahkan juga Indonesia terkena dampaknya.<sup>5</sup>

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Andina Amalia,, Dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia*, (Jurnal Psikologi Vol. 13, No. 2, Desember 2020), hal. 50

<sup>6</sup>Rizqon Halal Syah Aji1, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, (Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol. 7, No. 5. 2020), hal. 396.

Dalam proses pembelajaran ini waktu pembelajaran juga dibatasi satu jam pelajaran hanya 23 menit atau 30 menit, akan tetapi sekolah juga tidak memaksakan siswanya untuk memilih pembelajaran luring karena ada beberapa siswa yang masih melakukan pembelajaran daring, jadi presentasi dari yang melakukan pembelajaran kurang lebih sejumlah 98%.<sup>7</sup>

Adanya wabah Covid-19 memaksa para guru harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Setiap sekolah menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan teknis dan pelatihan kepada para guru agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anak didik di sekolah dasar. Kendala yang dihadapi para guru adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet, kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi informasi dan internet, tidak adanya koneksi jaringan ke internet yang memadai.

Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran COVID-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran di rumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang

---

<sup>7</sup>Rio Erwan Pratama, Dkk, *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19* (Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 2. 2020), hal. 56

yang mendukung. Selama masa pandemi COVID-19 pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisa semester.

Pembelajaran online sangat berdampak pada guru. Yang pertama, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Oleh karena itu sebelum diadakan program belajar online sebaiknya para guru diberikan pelatihan terlebih dahulu. Bagi guru muda, mereka menjadi lebih cepat belajar dan menjadi mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.<sup>8</sup> Namun beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan. Kedua, fasilitas yang mendukung kelancaran pembelajaran online. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran online. Seharusnya terlebih dahulu disediakan fasilitas seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara online. Ketiga, guru belum memiliki budaya belajar jarak jauh. Sebab selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka.

Guru terbiasa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan murid-murid, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Keempat adalah kejenuhan yang dirasakan oleh guru dengan penutupan sekolah atau

---

<sup>8</sup> Muhammad Yusuf Siregar. Dkk, *Strategi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar selama masa Pandemi COVID-19*, (Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan, Vol, 12. No, 2. Tahun 2020), hal. 182

libur sekolah yang terlalu panjang. Guru yang dulunya terbiasa berada di sekolah dan berinteraksi dengan sejawat dan murid-muridnya, merasa kehilangan jiwa sosial. Karena jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dengan guru-guru lain dan para murid tetapi kali ini mereka tidak biasa dan hanya sendiri dirumah. Kelima adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara online.

Adapun beberapa kebijakan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan selama masa pandemik dan adanya pembatasan pembelajaran di sekolah dan pembelajaran daring sebagai berikut: 1). Selama masa new normal, diterapkannya pembelajaran tatap muka dengan batasan- batasan peserta didik berdasarkan persetujuan antara wali peserta didik, peserta didik dan lembaga sekolah; 2). Semua peserta didik menjadi anggota dari whatsapp group kelas masing-masing; 3). Wali peserta didik diharapkan mendampingi peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung; 4). Whatsapp group dibuat oleh wali kelas untuk pelaksanaan pembelajaran daring; 5). Pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan; 6). Setiap guru pengampu wajib memberikan pembelajaran maupun tugas sesuai dengan jadwal pembelajaran daring dan bertanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan KBM pada mata pelajaran yang diampu; 8). Lembaga sekolah memfasilitasi alat pendeteksi suhu tubuh, handsanitizer, dan tempat cuci tangan sesuai protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah; 9). Pembelajaran tatap muka dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu; 10). Satu kali pertemuan maksimal 10 anak di dalam ruang kelas yang mengikuti

pembelajaran tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan; 11). Pembelajaran daring tetap diadakan untuk peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah; 12). Pembelajaran tatap muka maupun daring tetap melaksanakan pembelajaran dengan materi pembelajaran yang sama; 13). Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara fleksibel sesuai kesepakatan kelas masing-masing; 14). Setiap guru pengampu wajib memberikan pembelajaran dan tugas sesuai dengan jadwal pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka dan bertanggung jawab sepenuhnya atas keberhasilan pelaksanaan KBM pada mata pelajaran yang diampu; 15). KI-KD dilaksanakan dan disampaikan oleh guru mapel sesuai dengan target pembelajaran yang ada, yang terakhir adalah; 16). Wali kelas wajib melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring kepada kepala sekolah secara berkala (1 minggu sekali pada hari sabtu).<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi awal penulis menemukan bahwa kualitas guru di SDN 72 Bengkulu Selatan belum memenuhi standar. Karena tidak semua guru paham terhadap teknologi dan teori pembelajaran daring, karena adanya wabah pandemi covid-19 ini, pendidikan menuntut kepala sekolah untuk meningkatkan mutu guru di SDN 72 Bengkulu Selatan tersebut, karena adanya pandemi covid-19 menuntut guru dan kepala sekolah agar lebih adaptif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang dimana pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka namun sekarang tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka, sebagian guru merasa kesulitan jika pembelajaran tidak

---

<sup>9</sup> Hermanto, Dkk, *Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Basicedu, Vol. 5, No, 3. Tahun 2021), hal. 1505

dilakukan secara tatap muka, oleh karena itu kepala sekolah mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk para guru mengenai proses pembelajaran pada masa pandemi. Apakah pembelajaran akan dilakukan secara daring atau secara luring.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi diatas, maka peneliti memilih untuk mengadakan penelitian dengan judul **“UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU SELAMA PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MASA PANDEMI DI SDN 72 BENGKULU SELATAN”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kualitas guru yang belum mencapai target sehingga berpengaruh kepada kesejahteraan guru.
2. Masih ada beberapa guru yang kurang terpacu dan termotivasi untuk memberdayakan diri, mengembangkan profesionalitas diri atau memutakhirkan pengetahuan mereka secara terus menerus dan berkelanjutan.
3. Kurangnya kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan. Sebagian guru yang terjebak pada rutinitas serta keterbatasan ruang gerak akibat adanya pandemi *covid-19*.

---

<sup>10</sup>Sajio, Kepala Sekolah SDN 79 Bengkulu Selatan, Wawancara, *Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi*, 22 November 2020.

4. Kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi keterbatasan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar di SDN 72 Bengkulu Selatan.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan mutu Guru selama proses Belajar Mengajar di SDN 72 Bengkulu Selatan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi di SDN 72 Bengkulu Selatan?
2. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan mutu Guru selama proses Belajar Mengajar di SDN 72 Bengkulu Selatan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan yang bersifat ilmiah, tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi di SDN 72 Bengkulu Selatan.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca, khususnya tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi di SDN 72 Bengkulu Selatan.

#### b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan atau memberikan informasi bagi peneliti tentang upaya kepala sekolah untuk meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi di SDN 72 Bengkulu Selatan

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kepala Sekolah**

###### **a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah berasal dari kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara “sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau satuan pendidikan tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah sebagai pendidik juga harus memperhatikan dua permasalahan pokok, yaitu pertama adalah sasarannya, dan yang kedua adalah cara dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik. Ada tiga kelompok yang menjadi sasaran dari kepala sekolah dalam melaksanakan tugas mendidiknya, yaitu pertama adalah peserta didik atau murid, yang kedua adalah pegawai administrasi, dan yang ketiga adalah guruguru. Ketiga kelompok ini menjadi sasaran dalam pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Ketiga kelompok tersebut antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya memiliki perbedaan-perbedaan yang sangat prinsip, yang secara umum dapat dicermati dalam berbagai gejala dan perilaku yang ditunjukkannya seperti misalnya dalam tingkat kematangannya, latar belakang sosial yang berbeda, motivasi

yang berbeda, tingkat kesadaran dalam bertanggung jawab, dan lain sebagainya.

Kepemimpinan Kepala Sekolah Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang tenaga fungsional yaitu guru yang berupa tugas untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah guna untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu lembaga atau sekolah sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam artian ini, maka pemimpin berperan penting terhadap apa yang dipimpinnya. Seperti halnya kepala sekolah, maju atau mundurnya kualitas sekolah tergantung siapa yang memimpin. Dalam hal ini, pemimpin perlu lah memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Sehingga kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten akan mempengaruhi mutu sekolah itu sendiri. Karena, setiap kepala sekolah akan dihadapkan dengan problematika-problematika yang menuntut akan majunya kualitas sekolah tersebut. Dengan begitu kepala sekola akan dapat menyelesaikannya dengan sigap dan tegas. Ada beberapa faktor yang menghambat tercapainya kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah, yaitu seperti proses pengangkatannya tidak transparan, rendahnya mental kepala sekolah dengan ditandai kurangnya motivasi dan semangat serta disiplin sehingga sering terlambat, dan juga wawasan kepala sekolah masih sempit.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Nurilatul Rahmah Yahdiyani, Dkk, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan*, Vol. 2, No. 1. (2020) ISSN Online : 2716-4446), hal. 330

## b. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi peranannya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Untuk itu Allah, SWT berfirman di dalam surat As-Sajdah ayat 24 yang bunyinya :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya : Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat kami.<sup>12</sup>

- 1) Kepala sekolah sebagai *edukator*, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik.

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjut dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.<sup>13</sup>

- 2) Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi: menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur

<sup>12</sup>Al-Qura'an dan Terjemahan As-Sajdah 24

<sup>13</sup>Bustan. S, DKK, *Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dan Pemimpin di Sekolah Dasar*, Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, hal. 12 -13

- administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan
- 3) Kepala sekolah sebagai administrator kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya.
  - 4) Kepala sekolah sebagai *supervisor*, supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan
  - 5) Kepala sekolah sebagai leader, kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah, dan sebagainya.<sup>14</sup>
  - 6) Kepala sekolah sebagai innovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan keteladanan kepada seluruh tenaga

---

<sup>14</sup>Catur Atka H. DKK, *Peranan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan*, Manajemen Pendidikan, Universitas Lampung, hal. 5-6

kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

- 7) Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja sehingga bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik pula.

#### c. Tugas Kepala Sekolah

Menurut Ahmad dilihat dari lingkup tugas, maka kepala sekolah, bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Disamping itu kepala sekolah juga bertugas sebagai motivator artinya sebagai penggerak dan pengarah perilaku personal lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Secara rinci Depdiknas dalam buku pedoman penilaian kinerja kepala sekolah dasar, mengemukakan tugas dan fungsi-fungsi kepala sekolah adalah 1) Melaksanakan bimbingan, pembinaan, motivasi, pengayoman kepada guru dan tata usaha dalam pelaksanaan belajar mengajar; 2) mendorong meningkatkan kemampuan guru dan staf tata usaha melalui penataran, pelatihan dan pendidikan lanjutan; 3)<sup>15</sup> secara

---

<sup>15</sup>Anizah, Dkk. *Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru* (JMKSP, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2017), hal. 102-104

terus menerus membina dan mengevaluasi pelaksanaan penerimaan tugas guru dan tata usaha secara objektif.

## 2. Guru

### a. Pengertian Guru Profesional

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai ilmu atau ahli dalam bidangnya, menguasai ilmu strategi pembelajaran dan wawasan kependidikan dan keguruan, memiliki skill dalam pembelajaran, selalu mengembangkan potensi diri (belajar sepanjang hayat) dan menjadi suri teladan bagi peserta didik. Untuk menjadi guru profesional sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Sementara, kualitas seorang guru ditentukan oleh banyak faktor, di antaranya keimanan dan ketaqwaan guru, pengetahuan guru, kepribadian guru, kecakapan guru, hubungan sosial guru, motivasi guru, kemampuan mengembangkan diri, kepedulian guru, tanggung jawab guru dan sebagainya. Dengan kata lain antara profesionalisme dengan kualitas guru sangat berhubungan erat.<sup>16</sup>

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari

---

<sup>16</sup> Lufri, *Mengungkap Permasalahan Guru Profesional di Sumatra Barat Berdasarkan Tinjauan Beben Mengajar 24 Jam*, Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung, 2013, hal. 60

hal itu, maka penulis menganggap bahwa keberadaan guru profesional sangat diperlukan.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mengomentari mengenai adanya keterpurukan dalam pendidikan saat ini, penulis sangat menganggap penting akan perlunya keberadaan guru profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki keterpanggilan untuk melaksanakan tugasnya dengan melakukan perbaikan kualitas pelayanan terhadap anak didik baik dari segi intelektual maupun kompetensi lainnya yang akan menunjang perbaikan dalam pelaksanaan.<sup>17</sup> Menanggapi kembali mengenai perlunya seorang guru yang profesional, penulis berpendapat bahwa guru profesional dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan akan memberikan perbaikan kualitas pendidikan yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan perbaikan kualitas pendidikan dan peningkatan prestasi belajar, maka diharapkan tujuan pendidikan nasional akan terwujud dengan baik. Dengan demikian, keberadaan guru profesional selain untuk mempengaruhi proses belajar

---

<sup>17</sup>Tarhid, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme*, (jurnal kependidikan, Vol. 5, No, 2 november 2018), hal. 149

mengajar, guru profesional juga diharapkan mampu memberikan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan itu, perlu dipersiapkan sedini mungkin melalui lembaga atau sistem pendidikan guru yang memang juga bersifat profesional dan memiliki kualitas pendidikan dan cara pandang yang maju.

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional diantaranya adalah: (a) Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, (b) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, (c) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, (d) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, (e) Memenungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.<sup>18</sup>

#### b. Tugas dan Peran Guru

Guru adalah orang yang bersosok sebagai pemimpin. Guru merupakan seseorang yang memiliki hak dalam membangun dan membentuk kepribadian, watak, dan jiwa peserta didik agar menjadi seseorang yang bermanfaat dan lebih baik lagi di masa depan. Selain itu Guru mempunyai tugas untuk mempersiapkan manusia yang mempunyai

---

<sup>18</sup>Rika Ariyani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru (Jurnal Al-Afkar, Vol. V, No. 1. April 2017), hal. 115-117*

perilaku baik dan bisa membangun bangsa dan Negara serta dirinya sendiri.<sup>19</sup>

Tugas utama guru adalah membimbing dan membantu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya ditujukan untuk kepentingan proses pembelajaran. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional, tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa nanti.

Tugas guru memang bukan profesi yang sangat mudah. Cukup banyak tantangan dan hambatan yang ditemui dikelas ketika melakukan pembelajaran. Tugas guru bukan hanya sekedar mengajar, tetapi lebih dari itu guru juga sebagai pendidik. “Guru sebagai pendidik, menanamkan nilai-nilai kepribadian”. Nilai nilai kepribadian yang dimiliki guru terletak pada proses penjabarannya saat dikelas maupun diluar kelas. Ketika dikelas guru mengolah semua kemampuan yang

---

<sup>19</sup>Badrun Kartowagiran, *Kinerja Guru Profesional* (Cakrawala Pendidikan, November 2011, Th. XXX, No.3), hal. 464

dimiliki, mulai dari penguasaan silabus, rencana program pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa sampai pada tataran evaluasi.<sup>20</sup>

Pada aspek lain guru juga sebagai pengajar, pembimbing dan administrator. “Guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai administrasi kelas”. Dari uraian tersebut dilihat bahwa tugas dan tanggung jawab guru sebagai administrasi kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara pengelolaan kelas bidang pengajaran yang lebih menonjol dan lebih diutamakan. Tanggung jawab dalam profesi pada prinsipnya ialah tuntunan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan mening. Dari berbagai definsi diatas dapat dipahami bahwa guru adalah pendidik professional, memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>21</sup>

Tugas guru tidak hanya sebatas dinding-dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Guru bertugas: (1) Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian kecakapan dan pengalaman-pengalaman; (2) Membentuk kepribadian yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara bangsa Indonesia Pancasila; (3) Menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II tahun 1983; (4) Sebagai perantara belajar bagi peserta didik.

---

<sup>20</sup>Ahmad. DKK, *Profesionalisme Guru Membangun Karakter Siswa*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, Mei 2020), hal. 2

Didalam proses belajar guru berperan sebagai perantara atau medium. Peserta didik harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian atau *insight*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap. (1) Guru sebagai pembimbing, untuk membawa peserta didik peserta didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya; (2) Guru sebagai penghubung antara peserta didik yang nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat Negara dan bangsa, dengan demikian peserta didik harus dilatih dan dibiasakan di bawah pengawasan guru di sekolah. (1) Guru sebagai penegak disiplin guru menjadi contoh-teladan dalam segala hal tata tertib baik yang berlaku di sekolah maupun yang terdapat di lingkungan masyarakat sekolah; (2) Guru sebagai administrator dan manajer.<sup>22</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>22</sup>Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional (Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2. Desember 2015)*, hal. 163-169

### 1. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

### 2. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

### 3. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa<sup>23</sup> yang lebih mudah dimengerti. dan merangsang peserta didik untuk

---

<sup>23</sup>Dea Kiki Yestiani, DKK, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol, 4. No, 1. Maret 2020), hal. 48

belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di dalam kelas amat tergantung pada banyak faktor, antara lain faktor guru, hubungan pribadi antara peserta didik di dalam kelas, serta suasana di dalam kelas.

#### 4. Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

#### 5. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

#### 6. Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

#### 7. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.<sup>24</sup>

#### 8. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

#### 9. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

---

<sup>24</sup>Askhabul Kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1. Desember 2017), hal. 73-74

### c. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari lingkungan kehidupan sosial dan kerja yang diserap, dikuasai dan digunakan sebagai instrument untuk menciptakan nilai dengan cara menjalankan tugas dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Kompetensi guru dinilai sebagai gambaran professional tidaknya pendidik (guru) tersebut. Bahkan kompetensi guru mempengaruhi keberhasilan yang dicapai peserta didiknya. Pada masa pandemi ini, guru harus memiliki serangkaian kompetensi-kompetensi untuk menolong siswa dalam pembelajarannya. Kepmendiknas No 16 Tahun 2007 menetapkan standar kompetensi guru yaitu: Lebih rinci penulis uraikan keempat kompetensi guru sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Kompetensi Pedagogik yaitu suatu kompetensi yang mampu mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional.
- 2) Kompetensi Kepribadian adalah suatu kompetensi yang memiliki kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia. Guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa, guru adalah panutan. Guru yang baik akan dihormati dan

---

<sup>25</sup>Jajat Sudrajat, Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19, (Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis), hal. 104

disegani oleh siswa. Jadi guru harus bertekad mendidik dirinya sendiri lebih dulu sebelum mendidik orang lain. Pendidikan melalui keteladanan adalah pendidikan yang paling efektif. Guru yang disenangi, otomatis mata pelajaran yang ia ajarkan akan disenangi oleh siswa, dan siswa akan semangat dan termotivasi sendiri mendalami mata pelajaran tersebut. Sebaliknya guru yang dibenci oleh murid, akan tidak senang dengan mata pelajaran yang dipegang oleh guru, dan membentuk sikap antipati terhadap mata pelajaran yang dipelajari tersebut.

- 3) Kompetensi Profesional adalah suatu kompetensi yang memiliki kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- 4) Kompetensi social adalah suatu kompetensi yang memiliki kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Guru profesional berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa, sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua, serta masyarakat pada

umumnya profesional berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa, sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua, serta masyarakat pada umumnya.<sup>26</sup>

### 3. Mutu Guru

#### a. Pengertian Mutu

Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) <sup>27</sup>diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah.

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tidak hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, namun pendidikan yang bermutu, baik dari input, proses, output dan outcome. Input pendidikan yang bermutu yaitu guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum, fasilitas dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan

---

<sup>26</sup>Hasan Baharun, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jurnal Ilmu Tarbiyah Vol. 6, No. 1, Januari 2017), hal. 11-12

<sup>27</sup>Muhammad Fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan* (Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 02, 2017), hal. 218

yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu yaitu proses pembelajaran yang bermutu. Output pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Outcome pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri

Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada hasil yang dicapai oleh sekolah. Sekolah dikatakan bermutu apabila sekolah tersebut berhasil memenuhi SNP (Standar Nasional Pendidikan). Delapan standar yang harus dipenuhi oleh sekolah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan, pertama standar kompetensi lulusan, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kedua, standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ketiga, standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Keempat, standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Kelima, standar sarana dan prasarana, adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang

proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Keenam, standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada satuan pendidikan di kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Ketujuh, standar pembiayaan pendidikan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Kedelapan, standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian standar akan menentukan ketercapaian mutu sekolah.<sup>28</sup> Pemerintah dan warga sekolah hendaknya mendorong dan mengarahkan sekolah-sekolah yang masih berada di bawah SNP dan bagi sekolah yang telah memenuhi SNP didorong memacu mutunya lebih tinggi lagi hingga dapat mencapai standar internasional

Undang-undang dan Peraturan pemerintah tersebut mengidentifikasi tentang pentingnya memperhatikan mutu pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Usaha baik pemerintah tersebut perlu ditindak lanjuti oleh institusi pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta, dengan mengadakan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru melalui seminar, pelatihan, workshop dan lainnya secara berkelanjutan sehingga guru menjadi profesional yang mempunyai kemampuan meningkatkan mutu

---

<sup>28</sup>Handriyani Timor, Dkk, *Mutu Sekolah Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru* (Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. XXV, No. 1. April 2018), hal. 22

pembelajaran di sekolah, pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan akan terwujud dan menjadi kenyataan.<sup>29</sup>

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi. Kepala sekolah dalam membangun sumber daya manusia melalui manajemen personalia karakteristik kepala sekolah tangguh, yaitu:

- 1) Memiliki wawasan jauh kedepan dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh.
- 2) Memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumber daya terbatas yang ada.
- 3) Memiliki kemampuan mengambil keputusan, memobilisasi sumber daya yang ada, toleransi terhadap perbedaan.
- 4) Memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Moh.Saifulloh, Dkk, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah* (Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 5, No. 2. November 2012), hal. 207

<sup>30</sup>Anik Muflihah, Dkk, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah* (QUALITY, Volume 7, Nomor 2, 2019), hal. 55

#### b. Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Guru

Upaya meningkatkan mutu sekolah perlu ditata, diatur, dikelola dan diberdayakan agar proses belajar di sekolah berjalan dengan lancar. Pengelolaan sekolah yang dimaksud berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang lebih baik atau berkualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Upaya meningkatkan mutu sekolah merupakan titik strategis dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.<sup>31</sup>

Upaya peningkatan mutu pendidikan bukanlah tugas yang mudah, karena diperlukan kerjasama dari tim yang solid untuk mewujudkannya. Banyak permasalahan-permasalahan yang menghambat dalam proses peningkatan mutu pendidikan diantaranya sikap mental para pengelola pendidikan. Kelompok yang dipimpin mau bergerak hanya karena perintah atasan, bukan adanya rasa tanggung jawab. Begitu juga yang memimpin, tidak memberikan motivasi dan memberi kepercayaan tetapi senang mendelegasikan wewenang. Sikap mental bawahan yang bekerja bukan atas tanggung jawab, tetapi hanya karena diperintah atasan akan membuat pekerjaan yang dilaksanakan hasilnya tidak optimal. Guru bekerja sesuai dengan petunjuk dari atasan, sehingga guru tidak bisa mengembangkan kreativitasnya dalam proses KBM.

---

<sup>31</sup>Ibid, hal. 21

Adapun upaya yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi sebagai berikut:

- 1) Mengikutsertakan guru-guru dalam setiap kesempatan penataran dan latihan, tanpa melihat sisi kedekatan dan kekeluargaan secara personal dari kepala sekolah.
- 2) Memberikan dorongan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi, karena kualifikasi guru yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi tentu akan mempengaruhi mutu pendidikan yang dihadirkan dilingkungan sekolah.
- 3) Membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar- mengajar.<sup>32</sup>
- 4) Kepala sekolah memberikan surat tugas kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah sesuai dengan kelas atau mata pelajaran yang diampu guru melalui berbagai media online
- 5) Membuat surat edaran kepada orang tua tentang pelaksanaan pembelajaran di rumah atau home learning dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan penularan virus corona di sekolah

---

<sup>32</sup>Aufa, *Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul Yogyakarta* (Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 1, No. 2. November 2016), hal. 200-210

- 6) Melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai media pembelajaran secara daring dan tata cara penggunaan media tersebut
- 7) Melakukan pengendalian dan pengawasan atas pelaksanaan pembelajaran di rumah yang telah ditugaskan kepada guru
- 8) Melaporkan hasil kegiatan belajar

#### c. Masa Pandemi Covid-19

Pandemi COVID-19 (corona virus disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari.<sup>33</sup> Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini.

---

<sup>33</sup> Ikfina Chairani, *Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender di Indonesia*, Jurnal Kependudukan Indonesia Juli 2020), hal. 39

Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak COVID-19 dari 188 negara termasuk<sup>34</sup> 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*.

Di masa pandemi covid 19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut di harapkan perserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun

---

<sup>34</sup>Hilna Putria, Dkk, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID 19 Di SD N Baros Kencana CBM Sukabumi* (Jurnal Basicedu, Vol. 4, No. 4. Tahun 2020) p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147), hal. 863

pembelajaran luring.<sup>35</sup> Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus dilakukan di tengah wabah covid-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan saja libur panjang hingga mengganggu covid 19 akan hilang. Dalam pembelajaran daring dan luring di sekolah ini pada masa pandemi covid-19 terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pembelajar karena waktu pembelajaran di kurangi sehingga materi yang disampaikan tidak tuntas. Untuk pembelajaran luring kelemahannya yaitu terkendala internet yang lemot dan kuota internet yang terbatas.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Sejauh mana dampaknya bagi proses Belajar di sekolah? Khusus untuk Indonesia

---

<sup>35</sup>Rio Erwan Pratama, Dkk, *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19* (Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.1, No. 2. 2020), hal. 54

banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.<sup>36</sup>

Pandemi covid-19 yang mewabah di hampir seluruh negara yang ada di muka bumi ini, mengharuskan seluruh masyarakat dunia untuk mengikuti aturan dan kebijakan pemerintahnya dalam mencegah penularan yang disebabkan oleh covid-19. Banyak tatanan aktivitas manusia yang berubah disebabkan covid-19, termasuk dunia pendidikan. Hal ini menjadi suatu yang perlu untuk dikaji tentang bagaimana peran dari otonomi pendidikan dalam menyikapi pandemi tersebut terkait dengan kebijakan dan dilakukan untuk tetap mendukung proses pendidikan yang terus harus berlangsung di tengah kondisi seperti saat ini. Tentunya, peran otonomi pendidikan yang merupakan kebijakan pemerintahan daerah dalam menindak lanjuti bentuk-bentuk kebijakan yang berasal dari pemerintah pusat harus selaras, untuk dapat tetap menjamin terlaksananya pendidikan yang berkualitas di tengah pandemic covid-19 saat ini.<sup>37</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar di masa pandemi di SDN 72 Bengkulu Selatan dilakukan pertama kali, akan tetapi ada penelitian sebelumnya yang

---

<sup>36</sup>Rizqon Halal Syah Aji1, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*(Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol. 7, No. 5. 2020), hal. 396-397

<sup>37</sup>Amini, Dkk, *Otonom Pendidikan Di Masa Krisis Pandemi Covid-19 Analisis Peran Kepala Sekolah* (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 5, No. 2. 2020), hal. 306

membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar.

1. Muh. Fitrah, jurnal pada tahun 2017, dengan judul "*Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih kepada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi.
2. Nana Surya Permana, jurnal pada tahun 2017, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN "SMH" Serang, Banten, yang berjudul : "*Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan dengan kompetensi Sertifikasi Guru*". Persamaan penelitian ini membahas peningkatan mutu tenaga pendidik, perbedaan penelitian ini lebih kepada peningkatan mutu tenaga pendidik dengan kompetensi dan sertifikasi guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi.
3. Handriyani Timor, jurnal edukasi pada tahun 2018 Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul "*Mutu Sekolah Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru*" persamaan penelitian ini membahas mutu kepala sekolah dan kinerja guru. Perbedaannya penelitian ini lebih kepada

mutu sekolah antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi

4. Ayu Suci Atik, DKK, jurnal pada tahun 2020 Universitas Singaperbangsa Karawang, persaman penelitian ini sama-sama membahas tentang “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu” pebedaannya penelitian ini lebih kepada penerapan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis ini lebih kepada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi.

### **C. Kerangka Berfikir**

Untuk keberlangsungan proses belajar mengajar pada masa pandemi, kepala sekolah dituntut dapat meningkatkan mutu guru, agar proses belajar mengajar pada masa pandemi tetap berjalan dengan baik, Kepala sekolah melakukan pembinaan untuk para guru, agar guru dapat melakukan proses belajar mengajar secara daring.

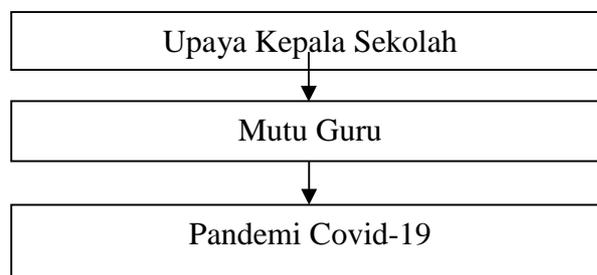
Namun pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri. dikarnakan tidak semua siswa memiliki *gadget*, dan juga tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar. Hal ini menjadi tantangan kepala sekolah agar dapat menggubah sistem pembelajaran dan tetap mengikuti protokol kesehatan, kemudian kepala sekolah mengintruksikan kepada para

guru yang mengajar agar proses belajar mengajar dilakukan secara bergantian, dalam waktu seminggu siswa hanya dapat mengikuti pembelajaran tiga kali.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Tabel 2.1**

**Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>38</sup>

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat mengumpulkan data terutama wawancara yang mendalam dan peneliti menjadi instrumen utamanya.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.<sup>39</sup> Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

---

<sup>38</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6

<sup>39</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kamus versi *online/daring* (dalam jaringan)

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan dan waktu pelaksanaan penelitian dari tanggal 26 april sampai dengan 08 juni 2021.

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian bahasa sebagai pelaku bahasa yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SD Negeri 72 Bengkulu Selatan.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga macam teknik penelitian data, dimana masing-masing berfungsi agar memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang akurat di lapangan.

Adapun teknik pengumpulan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Tidak semua data dapat ditemukan dalam proses observasi, oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sangat penting untuk menangkap persepsi,

pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta dan realita.<sup>40</sup> Dalam proses wawancara peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain. Cerita dari partisipan adalah jalan masuk untuk mengerti. Penelitian akan memperoleh pengertian jika diinformasikan orang lain. Cerita berarti proses pembuat arti.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, wawancara bersifat bebas dimana peneliti menyiapkan kerangka dan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang dalam obyek.<sup>41</sup>

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto rekaman.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, ( Jakarta: Grasindo, 2010), hal.116

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal.72

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal. 315

Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah rekaman hasil wawancara bersama partisipan dan juga foto-foto yang berhubungan dengan proses penelitian yang peneliti lakukan.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan suatu data pada penelitian kualitatif maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Macam-macam cara memeriksa kredibilitas dalam penelitian kualitatif yaitu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member chek.

Dari keenam cara menguji kredibilitas, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan cara triangulasi dalam pengujian kredibilitas data. Menurut Sugiyono Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>43</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi untuk pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 312

Dalam penelitian ini, sumbernya adalah kepala sekolah. Maka untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut digunakanlah triangulasi dengan teknik. Triangulasi penelitian ini dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan dan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa. Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

##### *1. Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Adapun tahap-tahap dari reduksi data yaitu memilih hal-hal yang paling penting atau yang menjadi pokok bahasan, merangkum, dan mencari tema atau polanya. Melalui tahap reduksi data maka akan memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang telah diteliti sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahap ini peneliti akan merangkum hasil wawancara dengan subyek atau narasumber yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian memilih data-data atau informasi-informasi sesuai dengan apa yang

peneliti cari atau berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang sudah direduksi maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah tahap yang akan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Pada langkah menganalisis ini, peneliti menganalisis data dalam bentuk uraian singkat atau berupa berupa teks naratif.

## 3. *Conclusion Drawing / Verification*

Penarikan kesimpulan ialah tahap untuk menjawab ini dari penelitian berdasar berlandsakan dengan hasil analisis penelitian. Kemungkinan kesimpulan awal yang telah ditemukan masih berseifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila ditemukan bukti yang lebih kuat mendukung pada proses pengumpulan data selanjutnya. Kegiatan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dilakukan itulah yang dinamakan dengan verifikasi data.

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi ketika di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah SD Negeri 72 Bengkulu Selatan**

Sejarah singkat berdirinya SD Negeri 72 Bengkulu Selatan, pertama kali berdiri pada tahun 1987 di dirikan diatas tanah milik pemerintah. SD Negeri 72 pertama kali dipimpin oleh Bpk. Banim Sudaman dengan memiliki tenaga pendidik 1 orang guru, dan 1 orang penjaga honorer. memiliki ruangan belajar 3 lokal, 1 ruang kantor guru, 1 rumah penjaga sekolah, Sejak awal berdiri SD Negeri 72 Bengkulu Selatan mengalami beberapa kali pergantian yang pertama SD Negeri Trans Sulau 2, kemudian pada tahun 1996-1997 beralih menjadi SD Negeri 65 Trans Sulau, lalu ditahun 2010-2017 menjadi SD Negeri 80 Bengkulu Selatan, dan hingga sekarang telah beralih menjadi SD Negeri 72 Bengkulu Selatan.

SD Negeri 72 Bengkulu Selatan beralamatkan di Jalan Cempaka desa Air Sulau Kec. Kedurang ilir Kab. Bengkulu Selatan, dimana wilayah ini merupakan wilayah padat penduduk.

Untuk saat ini jumlah peserta didik di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan berjumlah 185 siswa dengan keadaan ekonomi yang beragam, dimana pekerjaan orang tua siswa adalah sebagai pegawai negeri, buruh bangunan, pedagang, petani dan sopir.

## 2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 72 Bengkulu Selatan
- b. Nomor Statistik : 161260304065/101260322072
- c. Alamat Sekolah : Jl. Cempaka. Desa Air Sulau. Kec  
Kedurang Ilir. Kab Bengkulu  
Selatan
- d. Kode pos : 38557
- e. Tahun Berdiri : 01-12-1987
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Jumlah Guru : 6 Non-PNS dan 7 PNS
- h. Jumlah Siswa : 185 Orang
- i. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- j. Luas Tanah Seluruhnya :  $\pm 6297 \text{ m}^2$

## 3. Visi Misi SD Negeri 72 Bengkulu Selatan

- a. Visi
  - 1. Terwujudnya siswa terampil, santun dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa
- b. Misi
  - 1. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien
  - 2. Mengembangkan potensi setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya secara optimal

3. Memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal agar terciptanya siswa yang terampil dan mandiri
4. Membudayakan perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap pelajaran Agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur

#### **4. Data Guru SD Negeri 72 Bengkulu Selatan**

SD Negeri 72 Bengkulu Selatan memiliki tenaga pengajar yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 6 guru tetap/PNS, 4 orang guru honorer, 2 orang staf TU, dan 1 orang penjaga sekolah. Daftar guru yang dilampirkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1****Daftar Guru SD Negeri 72 Bengkulu Selatan**

No	Nama Guru	Pegawai	
		Jenis	Status
1	Sajiyo, S.Pd.SD	Guru Kelas	PNS
2	Eneng Maryati, S.Pd.SD	Guru Kelas	PNS
3	Nursami, S.Pd.SD	Guru Kelas	PNS
4	Loso Anggoro, S.Pd.SD	Guru Kelas	PNS
5	Danan Galuh Aripin, S.Pd	Guru PJOK	PNS
6	Yuni Prihati Ningsih, S.Pd	Guru kelas	PNS
7	Junaedi	Penjaga	PNS
8	Yunita Anggraini, S.Pd	Guru Kelas	Honoror
9	Irma Nurmaya Sakti	TU	Honoror
10	Juliarti, S.Pd.I	Guru Kelas	Honoror
11	Bima Gustanto	TU	Honoror
12	Rusminingsih, S.Pd	Guru Kelas	Honoror
13	Anis Fajar Utami, S.Psi,S.Pd,M.Pd	Guru PAI	Honoror

## 5. Data Siswa SD Negeri 72 Bengkulu Selatan

Pada tahun ajaran 2020/2021, di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan memiliki 10 kelas dan terdiri dari 185 orang siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Berikut adalah rincian jumlah siswa SD Negeri 72 Bengkulu Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Daftar siswa SD Negeri 72 Bengkulu Selatan 2020-2021**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas 1	14	18	32
2	Kelas 2	16	16	32
3	Kelas 3	18	19	37
4	Kelas 4	15	13	28
5	Kelas 5	16	12	28
6	Kelas 6	12	16	28
Jumlah				185

## 6. Struktur Organisasi SD Negeri 72 Bengkulu Selatan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran serta dalam rangka mencapai tujuan yang direncanakan maka tersusunlah sebuah struktur organisasi agar berjalan lebih efektif dan efisien. (Data terlampir)

## 7. Sarana dan Prasarana SD Negeri 72 Bengkulu Selatan

Di sekolah SD Negeri 72 Bengkulu Selatan terdapat sarana dan prasarana yang bisa menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, berikut dibawah ini sarana dan prasarana tersebut:

**Tabel 4.3**

### Daftar sarana dan prasarana SD Negeri 72 Bengkulu Selatan

<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
Ruang Kelas	10	Layak
Perpustakaan	1	Perbaikan
Ruang pimpinan	1	Layak
Ruang guru	1	Layak
WC	4	Layak
Lapangan	1	Layak
Tempat cuci tangan	4	Layak
Rumah penjaga	1	layak

## B. Hasil Penelitian

Bedasarkan Batasan Masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti pada BAB 1 maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan, berikut ini disajikan hasil wawancara secara mendalam dengan beberapa informan dalam

penelitian ini, selain itu juga akan mendeskripsikan data dari hasil observasi yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan.
  - a. Pendapat Kepala Sekolah dan guru tentang upaya peningkatan mutu guru dimasa pandemi.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan pedagogi sehingga mampu mengutarakan apa yang ia ketahui kepada peserta didik sehingga menjadikan kefahaman bagi peserta didik tentang materi yang ia ajarkan kepada peserta didik. Seorang pengajar akan lebih mudah mentransfer materi yang ia ajarkan kepada peserta didik, itulah mengapa perlu dilakukannya peningkatan mutu guru.

Berdasarkan hasil observasi langsung mengenai proses belajar mengajar selama pandemi covid-19 maka dapat diketahui bahwa SD Negeri 72 Bengkulu Selatan juga menerapkan proses pembelajaran daring dengan menggunakan WhatsApp Group, pada masa pandemi covid-19. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah

SD Negeri 72 Bengkulu Selatan Bapak S yang menyatakan bahwa:

“Pada masa pandemi covid-19 proses belajar mengajar di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan ini yang tadinya dilakukan secara tatap muka harus dialihkan ke pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa media online seperti *WhatsApp Group*. Kebijakan sekolah pun hanya menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa media online yang dirasa dapat mempermudah pembelajaran berbasis daring ini guna untuk memutus rantai penyebaran virus corona.”<sup>1</sup>

Pernyataan dari kepala sekolah mengenai proses belajar mengajar selama pandemi covid-19 juga diperjelas dengan pernyataan guru kelas 3 Ibu YA pada saat diwawancarai menyatakan bahwa:

“Proses belajar mengajar pada masa pandemi ini dilakukan secara daring dengan menggunakan media *WhatsApp Group*, hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kondisi dan kemampuan siswa, orang tua dan guru untuk tetap memaksimalkan proses pembelajaran dimasa pandemi, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana yang di kehendaki tanpa melupakan upaya pemerintah dan kepala sekolah untuk memutus rantai penyebaran virus corona di Indonesia.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, Sajiyo selaku kepala sekolah mengungkapkan:

“Mutu guru di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan telah memenuhi standar. Hal ini ditandai dengan kualifikasi akademik yang dimiliki seluruh guru adalah S1, dan guru mengajar sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing dan mengajar secara profesional, disiplin,

---

<sup>1</sup> Observasi dengan Sajiyo kepala sekolah SD Negeri 72 Bengkulu Selatan tanggal 1 juni 2021

bertanggung jawab dan penuh semangat serta mampu menjadi teladan bagi para siswanya”<sup>2</sup>

Sependapat dengan Sajiyo, Anis juga mengungkapkan bahwa:

“selama saya mengajar disini, saya dapat melihat betapa profesional guru-guru dalam mengajar dan memberikan teladan kepada peserta didiknya. Setiap guru memiliki cara-cara yang sangat unik untuk meningkatkan semangat belajar dan motivasi peserta didik untuk selalu meningkatkan prestasi”<sup>3</sup>

Setuju dengan pendapat tersebut, Yunita Anggraini juga mengungkapkan bahwa:

“walaupun fasilitas disini belum memadai, tapi kami guru-guru disini selalu berusaha menyajikan pembelajaran yang berkualitas untuk anak-anak namun semenjak pembelajaran daring semua proses belajar mengajar terganggu dan kami kesulitan menyesuaikan diri karena fasilitas yang terbatas”<sup>4</sup>

Sajiyo mengungkapkan bahwa:

“iya, sarana dan prasarana memang belum selengkap sekolah lain itulah yang mengakibatkan kami kesulitan memberikan belajar yang berkualitas kepada peserta didik selama pembelajaran daring”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa mutu guru selama ini sudah baik namun semenjak dunia pendidikan lumpuh akibat dampak

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Sajiyo kepala sekolah SD Negeri 72 Bengkulu selatan tanggal 1 juni 2021

<sup>3</sup>Wawancara Dengan Anis Fajar Utami Guru SD Negeri 72 Bengkulu Selatan Tanggal 2 Juni 2021

<sup>4</sup>Wawancara Dengan Yunita Anggraini Guru SD Negeri 72 Bengkulu Selatan Tanggal 3 Juni 2021

<sup>5</sup>Wawancara Dengan Sajiyo Kepala Sekolah SD Negeri 72 Bengkulu Selatan Tanggal 1 Juni 2021

dari pandemi covid-19 ini guru mendapatkan kesulitan untuk mengadakan pembelajaran yang berkualitas untuk para peserta didik selama pembelajaran daring.

b. Kreativitas guru saat mengajar di masa pandemi covid-19

Guru merupakan pendidik dan pemberi teladan kepada peserta didik. Disadari atau tidak, guru harus dapat melakukan kegiatan dan tindakan yang kreatif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.

Dimasa pandemi covid-19 ini, guru harus memiliki kreatifitas lebih apalagi ditambah dengan fasilitas internet yang masih dirasa kurang oleh guru dan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan bapak sujiyo selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

“selama ini, sekolah kami memang masih kekurangan fasilitas terutama yang berkaitan dengan teknologi. Namanya juga sekolah di kampung. Tetapi saya bangga dengan guru-guru selama proses pembelajaran daring yang sudah lebih dari 1 tahun ini dilaksanakan. Walaupun kekurangan teknologi, namun guru-guru memiliki cara yang kreatif untuk tetap melakukan proses pembelajaran yang optimal. Mereka melakukan kunjungan rumah, belajar kelompok tetapi hanya dengan 5 orang siswa disetiap sesinya yang 1 harinya ada 2 sesi belajar. Guru juga senantiasa memberikan arahan serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang sudah sangat bosan belajar dirumah”<sup>6</sup>

Yuni Anggraini mengungkapkan bahwa:

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Sajiyo kepala sekolah SD Negeri 72 Bengkulu selatan tanggal 1 juni 2021

“kami selaku guru, selalu berusaha yang terbaik meskipun terhalang dengan situasi yang sulit ini. Jika banyak yang bilang wah enak ya sekarang guru gak banyak kerjaan lagi, kenyataannya tidak kami selama pembelajaran daring ini malah tambah banyak pekerjaan dan harus memutar otak untuk dapat mengajar peserta didik dengan optimal. Peserta didik kami disini tidak semuanya memiliki handphone walaupun memiliki handphone mereka terkadang kekurangan sinyal. Oleh karena itu, mau tidak mau terkadang kami melakukan kunjungan rumah untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan pelajaran yang baik selama proses pembelajaran daring namun pasti tidak sama seperti pembelajaran tatap muka di sekolah”<sup>7</sup>

Senada dengan yunita anggraini, anis fajar utami

mengungkapkan bahwa:

“Iya, selama pembelajaran daring ini kami memiliki pekerjaan yang lebih banyak. Seperti menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan metode dan media yang kreatif, datang ke rumah peserta didik dan banyak lagi pekerjaan yang lainnya. Belum lagi jika ada peserta didik yang tidak diketahui keberadaannya dan tidak mengerjakan tugas sama sekali kami harus memiliki cara yang kreatif untuk membujuk dan memotivasi mereka agar dapat kembali belajar dan mengerjakan tugas”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah menanggapi baik mengenai kreativitas guru SD Negeri 72 Bengkulu Selatan selama proses pembelajaran daring masa pandemi covid-19 dan kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi dan semangat kepada guru dalam menghadapi masa sulit ini

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Yunita Anggraini Guru SD Negeri 72 Bengkulu Selatan Tanggal 3 Juni 2021

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Anis Fajar Utami Guru SD Negeri 72 Bengkulu Selatan Tanggal 2 Juni 2021

- c. Upaya dan kebijakan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu guru selama masa pandemi covid-19

Kepala sekolah atau pemimpin yaitu merupakan pemandu utama didalam suatu organisasi sekolah. Kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru, karena kepala sekolah berperan dalam mengarahkan dan memotivasi bawahanya guna mencapai kinerja guru yang baik. kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinanya telah menerapkan 7 indikator kepala sekolah ialah, kepala sekolah adalah sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, sebagai leader, sebagai inovator, dan sebagai motivator.

7 indikator tersebut harus dite Sebagai edukator, kepala sekolah bertugas membimbing guru, tenaga kependidikan dan peserta didik serta memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah, guru maupun siswa. Kepala sekolah juga berperan sebagai manajer, yaitu kepala sekolah selalu membina dan merencanakan serta mengawasi segala kinerja guru dalam proses pembelajaran online agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang erat terhadap segala aktivitas yang ada disekolah, baik dari aktivitas guru maupun peserta didik, kepala sekolah. kepala sekolah sebagai supervisor sudah dilakukan dalam pengawasan

kinerja guru dalam proses pembelajaran online, kepala sekolah selalu mengawasi dan bertanggung jawab atas segala kinerja guru pada proses pembelajaran online, dari hasil supervisi ini kepala sekolah dapat mengetahui kelemahan yang terjadi pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran secara online.

Kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin harus memberikan petunjuk dan pengawasan serta peningkatan kepada kinerja guru, khususnya pada kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Kepala sekolah sebagai inovator yaitu kepala sekolah harus bisa menjalin hubungan yang baik antar lingkungannya, mencari pemikiran baru, memberikan teladan, mengintegrasikan setiap kegiatan dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang menarik dan inovatif. Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator bagi para tenaga kependidikannya. pendapat ahli yaitu, Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru.

Berdasarkan wawancara dengan Anis Fajar utami, ia mengungkapkan bahwa:

“Selama saya mengajar di SD Negeri 72 Bengkulu selatan ini dibawah kepemimpinan bapak sajiyo, saya merasa mendapatkan kepemimpinan yang bagus dari beliau. Beliau selalu memberikan motivasi kepada kami selaku guru-guru. Di saat pembelajaran normal sebelum masa pandemi pun beliau senantiasa memberikan himbauan dan bimbingan kepada kami untuk terus siap beradaptasi terhadap kemajuan dan perubahan di dunia pendidikan. Di

masa pandemi ini pun beliau juga selalu memberikan kami dorongan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan kabupaten ataupun pelatihan-pelatihan online agar kami dapat meningkatkan kemampuan kami selama pembelajaran daring ini”<sup>9</sup>

Senada dengan anis fajar utami, yunita anggraini mengungkapkan bahwa:

“Dalam menghadapi masa sulit ini, bapak sajiyo selaku kepala sekolah SD Negeri 72 Bengkulu selatan berperan aktif dalam mengawasi guru untuk tetap menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, PROTA dan PROSEM. Beliau juga selalu mengingatkan untuk terus bersabar menghadapi segala macam tantangan yang harus dihadapi selama proses pembelajaran daring ini”<sup>10</sup>

Bapak sajiyo, mengungkapkan bahwa:

“Iya, tentu sebagai pemimpin disini. Saya merasa sangat bertanggung jawab untuk memenejen, mengawasi, memberikan suport dan semangat serta dapat memberikan ide-ide baru bagi guru-guru di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan ini. Saya juga harus dapat berlaku tegas, agar para guru terus menjalankan tugas dengan profesional walaupun dalam masa pembelajaran daring. Saya juga selalu memantau hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang tentunya dilakukan dengan kreativitas mereka masing-masing”<sup>11</sup>

Saat ditanya mengenai efektif dan efisien upaya serta kebijakan yang dibuat kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu guru selama masa pandemi?

---

<sup>9</sup>Wawancara Dengan Anis Fajar Utami Guru SD Negeri 72 Bengkulu Selatan Tanggal 2 Juni 2021

<sup>10</sup>Wawancara Dengan Yunita Anggraini Guru SD Negeri 72 Bengkulu Selatan Tanggal 3 Juni 2021

<sup>11</sup>Wawancara dengan Sajiyo kepala sekolah SD Negeri 72 Bengkulu selatan tanggal 1 juni 2021

Anis fajar utami mengungkapkan bahwa:

“Sudah, karena kami terus mendapatkan ide-ide untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan baik di masa pandemi”<sup>12</sup>

Senada dengan anis fajar utami, yunita anggraini mengungkapkan bahwa:

“Sudah, karena selama ini baliu memimbing dan mengarahkan kami untuk terus dapat berusaha menjadi guru profesional dan meningkatkan mutu saya sebagai seorang guru”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa upaya dan kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 72 Bengkulu Selatan dilakukan dengan baik. Dan dirasa efektif dan efesien oleh guru serta guru juga dapat dengan baik menerima kebijakan yang diberikan oleh kepala sekolah agar proses pembelajaran tetap dapat dilakukan dengan baik selama pembelajaran daring

## 2. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu guru selama masa pandemi

Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu guru selama masa pandemi covid-19 tentu sangat mungkin terjadi

---

<sup>12</sup>Wawancara Dengan Anis Fajar Utami Guru SD Negeri 72 Bengkulu Selatan Tanggal 2 Juni 2021

<sup>13</sup>Wawancara Dengan Yunita Anggraini Guru SD Negeri 72 Bengkulu Selatan Tanggal 3 Juni 2021

mengingat situasi pandemi ini sangat menyulitkan bagi seluruh masyarakat terutama bagi dunia pendidikan. Hal lain yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitas pendukung serta pelatihan-pelatihan yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan mutu guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sajiyo, beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung dalam peningkatan mutu guru di SD Negeri 72 Bengkulu selatan ini yaitu tenaga guru yang memiliki sikap komunikatif dan dapat dilatih untuk menguasai kompetensi guru dan teori – teori pembelajaran, prinsip-prinsip belajar serta metode pembelajaran yang dibutuhkan selama masa pandemi covid-19, adanya pelatihan-pelatihan tatap muka ataupun online yang diadakan oleh diknas kabupaten Bengkulu selatan, namun faktor penghambatnya justru lebih banyak antara lain Karakteristik siswa yang beragam, Kurang maksimal pemahaman guru tentang teori pembelajaran daring, Kurangnya pemahaman tentang internet serta penggunaan teknologi informasi hanya sebatas penggunaan laptop dan infokus untuk penyampaian materi pembelajaran, masih perlu diperbanyak lagi adanya pelatihan tentang peningkatan kompetensi bagi guru, terkadang ditemukan ketidaksesuaian antara yang tertulis di RPP dengan pengalaman belajar dalam action kelas, dan tidak dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibuat menjadi karya tulis untuk membantu guru dalam kenaikan pangkat serta peningkatan karir”<sup>14</sup>

Anis Fajar utami mengungkapkan bahwa:

“Iya, faktornya tentu banyak. Secara pribadi pun dikarenakan tugas banyak yang harus dilakukan serta ada keluarga juga yang harus diberikan perhatian dirumah. Saya cenderung kurang memiliki motivasi untuk melakukan peningkatan karir ataupun penelitian, namun saya tetap mengikut pelatihan-pelatihan yan diadakan”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Sajiyo kepala sekolah SD Negeri 72 Bengkulu selatan tanggal 1 juni 2021

<sup>15</sup>Wawancara Dengan Anis Fajar Utami Guru SD Negeri 72 Bengkulu Selatan Tanggal 2 Juni 2021

Senada dengan pendapat Anis Fajar Utami, Yunita Anggraini juga mengungkapkan bahwa:

“Selama proses pembelajaran daring, saya tetap mengikuti pelatihan meskipun banyak kesibukan lain yang harus tetap dikerjakan. Meningkatkan mutu tentu saya menginginkannya namun faktor-faktor internal pun turut menjadi penghambatnya”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu guru selama masa pandemi covid-19 ini cukup banyak namun pihak guru dan kepala sekolah selalu mengupayakan yang terbaik dan melakukan hal-hal yang dapat tetap mereka lakukan untuk meningkatkan mutu guru di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan

### C. Pembahasan

1. Upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan pedagogi sehingga mampu mengutarakan apa yang ia ketahui kepada peserta didik sehingga menjadikan kefahaman bagi peserta didik tentang materi yang ia ajarkan kepada peserta didik. Seorang pengajar akan lebih mudah

---

<sup>16</sup>Wawancara Dengan Yunita Anggraini Guru SD Negeri 72 Bengkulu Selatan Tanggal 3 Juni 2021

mentransfer materi yang ia ajarkan kepada peserta didik, itulah mengapa perlu dilakukannya peningkatan mutu guru<sup>17</sup>

Mutu guru SD Negeri 72 Bengkulu Selatan selama ini sudah baik namun semenjak dunia pendidikan lumpuh akibat dampak dari pandemi covid-19 ini guru mendapatkan kesulitan untuk mengadakan pembelajaran yang berkualitas untuk para peserta didik selama pembelajaran daring.

Guru merupakan pendidik dan pemberi teladan kepada peserta didik. Disadari atau tidak, guru harus dapat melakukan kegiatan dan tindakan yang kreatif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Dimasa pandemi covid-19 ini, guru harus memiliki kreatifitas lebih apalagi ditambah dengan fasilitas internet yang masih dirasa kurang oleh guru dan peserta didik.

Kepala sekolah menanggapi baik mengenai kreativitas guru SD Negeri 72 Bengkulu Selatan selama proses pembelajaran daring masa pandemi covid-19 dan kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi dan semangat kepada guru dalam menghadapi masa sulit ini.

Kepala sekolah atau pemimpin yaitu merupakan pemandu utama didalam suatu organisasi sekolah. Kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru, karena kepala sekolah berperan dalam mengarahkan dan memotivasi bawahanya guna mencapai kinerja guru yang baik. kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinanya telah

---

<sup>17</sup>Nurhaidah, Dkk, *Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional*, (Jurnal Pesona Dasar Vol. 2, No.4, April 2016), hal. 13

menerapkan 7 indikator kepala sekolah ialah, kepala sekolah adalah sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, sebagai leader, sebagai inovator, dan sebagai motivator.

7 indikator tersebut harus dite Sebagai edukator, kepala sekolah bertugas membimbing guru, tenaga kependidikan dan peserta didik serta memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah, guru maupun siswa. Kepala sekolah juga berperan sebagai manajer, yaitu kepala sekolah selalu membina dan merencanakan serta mengawasi segala kinerja guru dalam proses pembelajaran online agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang erat terhadap segala aktivitas yang ada disekolah, baik dari aktivitas guru maupun peserta didik, kepala sekolah. kepala sekolah sebagai supervisor sudah dilakukan dalam pengawasan kinerja guru dalam proses pembelajaran online, kepala sekolah selalu mengawasi dan bertanggung jawab atas segala kinerja guru pada proses pembelajaran online, dari hasil sepervisi ini kepala sekolah dapat mengetahui kelemahan yang terjadi pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran secara online. Kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin harus memberikan petunjuk dan pengawasan serta peningkatan kepada kinerja guru, khususnya pada kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Kepala sekolah sebagai inovator yaitu kepala sekolah harus bisa menjalin hubungan yang baik antar lingkungannya, mencari pemikiran

baru, memberikan teladan, mengintegrasikan setiap kegiatan dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang menarik dan inovatif. Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator bagi para tenaga kependidikannya. pendapat ahli yaitu, Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru.<sup>18</sup>

Upaya dan kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 72 Bengkulu Selatan dilakukan dengan baik. Guru-guru juga dapat dengan baik menerima kebijakan yang diberikan oleh kepala sekolah agar proses pembelajaran tetap dapat dilakukan dengan baik selama pembelajaran daring

## 2. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu guru selama masa pandemi

Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu guru selama masa pandemi covid-19 tentu sangat mungkin terjadi mengingat situasi pandemi ini sangat menyulitkan bagi seluruh masyarakat terutama bagi dunia pendidikan. Hal lain yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitas pendukung serta pelatihan-pelatihan yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan mutu guru.

Faktor penghambat salah satunya yaitu karakteristik siswa yang beragam, Kurang maksimal pemahaman guru tentang teori pembelajaran dan prinsip-prinsip belajar, kurangnya pemahaman

---

<sup>18</sup> Wildatun Ulya, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Vol. 8, No. 2, 2019 ), hal. 59-56

tentang internet serta penggunaan teknologi informasi hanya sebatas penggunaan laptop dan infokus untuk penyampaian materi di kelas, masih perlu diperbanyak lagi adanya pelatihan tentang peningkatan kompetensi bagi guru, urang meratanya supervisi dan tindak lanjut yang dilakukan pada guru, terkadang ditemukan ketidaksesuaian antara yang tertulis di RPP dengan pengalaman belajar dalam action kelas dan tidak dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibuat menjadi karya tulis untuk membantu guru dalam kenaikan pangkat serta peningkatan karir. Sedangkan faktor pendukung kinerja guru antara lain tenaga guru yang komunikatif dan dapat dilatih untuk menguasai kompetensi guru dan teori – teori pembelajaran, prinsip-prinsip belajar serta metode pembelajaran yang dibutuhkan<sup>19</sup>

Adapun Faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu guru selama masa pandemi covid-19 ini cukup banyak namun pihak guru dan kepala sekolah selalu mengupayakan yang terbaik dan melakukan hal-hal yang dapat tetap mereka lakukan untuk meningkatkan mutu guru di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan.

---

<sup>19</sup>Ghufon, Anik, Kompetensi Guru Sekolah Dasar, (Yogyakarta: FIP-UNY, 2008), hal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan. Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan.

Kepala sekolah telah berupaya dengan baik untuk meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar di SD Negeri 72 Bengkulu selatan dengan selalu memberikan motivasi dorongan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik online ataupun dengan tatap muka yang diadakan oleh dinas pendidikan. Serta bertindak langsung selaku kepala sekolah untuk mengawasi dan memberikan arahan agar proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru di masa pandemi covid-19 ini.

Faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu guru selama masa pandemi

- a. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi covid-19
  - 1) Tersediannya fasilitas pendidikan untuk guru dalam penerapan proses belajar daring seperti tersedianya wifi dan perangkat komputer yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar pada masa pendemi covid-19

- 2) Kepala sekolah mengikut sertakan guru untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti, seminar, pelatihan TIK untuk meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi covid-19.
- k. Adapun Faktor penghambat peningkatan mutu guru selama masa pandemi covid-19.
  - 1) Kurang maksimal pemahaman guru tentang teori pembelajaran daring.
  - 2) kurangnya pemahaman guru tentang internet serta penggunaan teknologi informasi guru hanya memahami whatsapp untuk penyampaian materi pembelajaran daring.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

### 1. Kepada sekolah

Dukungan serta sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dan mempengaruhi seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran serta peningkatan mutu guru. Kepala sekolah dan sekolah harus dapat mendukung guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran daring dan peningkatan mutu guru selama masa pandemi covid-19 dengan memberikan dorongan dan pelatihan-pelatihan agar guru dapat lebih memahami hakikat pembelajaran dan meningkatkan mutu diri sebagai pendidik.

## 2. Kepada guru

Kreativitas dan inisiatif guru sangat diperlukan dan penting dalam proses pembelajaran daring dan dalam rangka peningkatan mutu. Guru hendaknya dapat maksimal dalam upaya peningkatan mutu dengan mengikuti setiap pelatihan, talk show, serta seminar-seminar yang berguna untuk peningkatan mutu diri sebagai pendidik. Guru harus dapat bersikap inisiatif dalam belajar dan peningkatan mutu serta bersemangat untuk berinovasi.

## 3. Kepada peneliti lain

Diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar namun pada kajian materi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qura'an dan Terjemahan Kementerian Agama RI, (Bandung: PT Sygma Exagrafika Arkanleema, 2017)
- Ajil, Rizqon Halal Syah. Jurnal pada tahun 2020, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Vol. 7, No. 5
- Al Arifin, Akhmad Hidayatulla. Jurnal pada tahun 2012, *Implementasi Pendidikan Multikultur Dalam Praktis Pendidikan Di Indonesia*. Vol. 1, No. 1
- Amini Dkk. Jurnal pada tahun 2020, *Otonom Pendidikan Di Masa Krisis Pandemi Covid-19 Analisis Peran Kepala Sekolah*. Vol. 5, No. 2
- Aufa. Jurnal pada tahun 2016, *Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul Yogyakarta*. Vol. 1, No. 2
- Amalia, Andina,, Dkk, Jurnal pada tahun 2020, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia*, Vol. 13, No. 2
- Anik, Ghufron, 2008. *Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, Yogyakarta: FIP-UNY
- Anizah, Dkk. Jurnal pada tahun 2017, *Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru* Vol. 2, No. 1
- Ahmad. DKK, Jurnal pada tahun 2020, *Profesionalisme Guru Membangun Karakter Siswa*, Vol. 3, No. 1
- Ariyani Rika, Jurnal pada tahun 2017, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. Vol. V, No. 1
- Baharun, Hasan, Jurnal pada tahun 2017, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Vol. 6, No. 1
- Chairani Ikfina, *Jurnal pada tahun 2020 Dapak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender di Indonesia*.
- Darmadi Hamid, Jurnal pada tahun 2015, *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional*. Vol. 13, No. 2
- Fadhlim Muhammad, Jurnal pada tahun 2017 *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Vol. 1, No. 02

- Hermanto, Dkk, *jurnal pada tahun 2021, Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19*, Vol. 5, No, 3
- H, Catur Atka. Dkk, *Peranan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Universitas Lampung*
- Kartowagiran, Badrun, *Jurnal pada tahun 2011, Kinerja Guru Profesional.*
- Kirom Askhabul, *Jurnal pada tahun 2017, Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Vol. 3, No, 1
- Lufri, *jurnal pada tahun 2013, Mengungkap Permasalahan Guru Profesional di Sumatra Barat Berdasarkan Tinjauan Beben Mengajar 24 Jam, Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*
- Muflihah, Anik Dk. *Jurnal pada tahun 2019, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah*. Vol, 7, No. 2
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhaidah, Dkk, *Jurnal pada tahun 2016, Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional*, Vol. 2 No.4
- Nursyifa, Aulia Dkk. *Jurnal pada tahun 2019, Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Vol. 1, No.1
- Ulya, Wildatun, *Jurnal pada tahun 2019, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol. 8, No. 2
- Pane, Aprida Dkk, *Jurnal pada tahun 2017, Belajar dan Pembelajaran*
- Putria, Hilna Dkk. *Jurnal pada tahun 2020, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Daring Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID 19 Di SD N Baros Kencana CBM Sukabumi*. Vol. 4, No. 4
- Pratama, Rio Erwan, Dkk. *Jurnal pada tahun 2020, Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*. Vol. 1, No. 2
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo

- S. Bustan, Dkk, *Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dan Pemimpin di Sekolah Dasar*, Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
- Saifulloh, Moh Dkk. Jurnal pada tahun 2012, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. Vol. 5, No. 2
- Siburian, Paningkat. Jurnal pada tahun 2018, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Vol. 5, No. 1
- Siregar, Muhammad Yusuf. Dkk, jurnal pada tahun 2020, *Strategi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar selama masa Pandemi COVID-19*, Vol, 12. No, 2
- Sudrajat Jajat. *Jurnal pada tahun Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarhid, jurnal pada tahun 2018, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme*, Vol. 5, No, 2 november 2018
- Timor Handriyani Dkk. Jurnal pada tahun 2018, *Mutu Sekolah Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru*. Vol. XXV, No. 1
- Yahdiyani, Nurilatul Rahmah, Dkk. Jurnal pada tahun 2020, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan*. Vol. 2, No. 1
- Yestiani Dea Kiki, Dkk, Jurnal pada tahun 2020, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, Vol, 4. No, 1

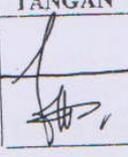
**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR  
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

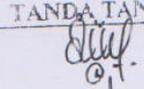
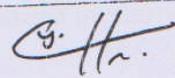
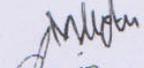
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
	Puji Dayati 1711290138	Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi di SD N 90 air sulai Kecamatan Kedurang (Kec. Kab. Bengkulu Selatan	1. Winda M. Ag 2. Hamdon Efendi M. Pd. I	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN	
1	Dr. Hj. Asiyah, M. Pd	196510272005122001	1. As	2. d
2	Ahmad Walid, M. Pd	2011058101		

SARAN SARAN

1	<p>PENYEMINAR 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar dimasa pandemi</li> <li>- tambah identifikasi masalah</li> <li>- perbaiki batasan masalah</li> </ul>
2	<p>PENYEMINAR 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Di perkuat observasi</li> <li>- lebih di perbaiki total</li> <li>- penelitian terdahulu</li> <li>- novelty</li> </ul>

AUDIEN		TANDA TANGAN	
NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
Triie Mulla Nur Pauda		Jenni anggriani	
Mus Ma'innah			
Denis Alhaktullah			

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 23. Maret 2020  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Zuhroti M. Ag., M. Pd  
 06903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : /In.11/F.II/PP.009/12/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Wiwinda, M.Ag  
NIP : 197606042001122004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Hamdan Efendi, M.Pd.I  
NIDN : 2004128802  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang terdaftar dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Puji Dayati  
NIM : 1711240138  
Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar Selama Masa Pandemi di SDN 79 Kel. Air Selau Kec. Kedurang Ilir Kab. Bengkulu Selatan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 28 Desember 2020

Dekan,



SUBAEDI